

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian mengenai harga saham dengan subyek penelitiannya adalah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan *Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2013. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Dan *Mining* Terhadap Harga Saham.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan batasan atau kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Pengambilan sampel merujuk pada Dengan kriteria:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan *Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2013.
2. Perusahaan pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data laporan keuangan secara berturut turut selama tahun 2012 – 2013.

3. Perusahaan yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2012 – 2013.
4. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan *Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba positif selama tahun 2012 – 2013.

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel Penelitian Industri Dasar dan Kimia

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL	JUMLAH
1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2013	64
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara berturut turut selama tahun 2012 – 2013	(1)
3. Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara lengkap	(6)
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2012 – 2013.	(27)
Sampel Penelitian	30
Jumlah observasi penelitian selama 2 tahun	60
Data outlier	(4)
total	56

Sumber : Data olahan, 2015

Tabel 4.2

Pengambilan Sampel Penelitian *Mining*

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL	JUMLAH
1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan <i>Mining</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2013	39
2. Perusahaan <i>Mining</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data laporan keuangan secara berturut turut selama tahun 2012 – 2013	(0)
3. Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama tahun 2012 -2013.	(0)
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2012 – 2013.	(18)
Sampel Penelitian	21
Jumlah observasi penelitian selama 2 tahun	42

Sumber : Data olahan, 2015

Pada sektor sektor aneka industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahu 2012-2013 adalah sebanyak 64 sedangkan pada sektor *mining* sejumlah 39. Pada sektor manufaktur terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara berturut turut sejumlah 1 perusahaan selama tahun 2012-2013 sedangkan pada *mining* tidak terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap secar berturut turt selama periode 2012 – 2013 seperti harga penutupan saham dan harga perlembar saham. Terdapat 27 perusahaan yang tidak memiliki laba positif pada sektor sektor aneka industri dasar dan kimia sedangkan pada sektor mining terdapat 18 perusahaan. Terdapat data yang dioutlier pada penggabungan antara sektor industri dasar dan kimia dan *mining*.

4.2 ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif, uji normalitas dan hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F untuk menunjukkan apakah model penelitian fit atau tidak fit dari persamaan model regresi, Uji t untuk menunjukkan apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas atau independen (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y). Variabel dependen yaitu harga saham dan 4 variabel independen yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Earnings per Share*. Software yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah SPSS 17.00 For Windows.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang utama. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang diukur dari harga penutupan, sedangkan variabel independen yang diindikasikan berpengaruh terhadap harga saham adalah *Current Ratio* (aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar) , *Debt to Equity Ratio* (total liabilitas dibagi dengan total ekuitas), *Return on equity* (laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total ekuitas) dan *Earnings per Share* (laba bersih tahun berjalan dibagi dengan jumlah saham yang beredar). Berikut adalah output uji deskriptif dari variabel harga saham *Current Ratio (CR)* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)* :

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif harga saham , *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earnings per Share* sektor Industri Dasar dan kimia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	56	50	14150	2421.84	3370.301
CR	56	.1303	247.4441	7.065534	32.7776497
DER	56	.0336	5.0631	1.050395	1.0120876
ROE	56	.0060	.4435	.114684	.1005112
EPS	56	.2521	1641.2973	257.420609	393.3057269
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif harga saham , *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earnings per Share* sektor Mining

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	42	50	41550	3695.52	7758.761
CR	42	.4933	9.8381	2.691036	1.9586420
DER	42	.0766	4.5740	1.144431	1.1985780
ROE	42	.0023	2.2512	.216664	.3501838
EPS	42	.2585	3697.4629	290.763048	691.9676848
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Harga saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan pada saat saham itu diterbitkan. Perumusan dengan harga saham penutupan (*closing price*) . Hasil output uji deskriptif sektor industry dasar dan kimia dapat dilihat bahwa rata-rata Harga saham

antara sebesar 2421.84 dengan standart deviasi 3370.301 . Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini, bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data harga saham satu dengan lainnya adalah sebesar 3370.301 yang berada di atas rata – rata menunjukkan variasi tergolong tinggi .

Hasil dari output uji deskriptif sektor *Mining* dapat dilihat bahwa rata-rata Harga saham antara sebesar 3695.52 dengan standart deviasi 7758.761 . Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini, bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data Harga saham satu dengan lainnya adalah sebesar 7758.761 yang berada atas rata-rata menunjukkan variasi tergolong tinggi .

Tabel 4.5

Hasil Uji Deskriptif Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	27	50	10400	2225.11	2979.785
2013	29	50	14150	2605.00	3741.019

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Harga saham tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada harga saham yang dimana apabila harga saham tersebut mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut lebih produktif dan liquid sehingga saham tersebut banyak diminati oleh para investor. Para investor merasa cukup sepadan untu melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Harga Saham *Mining* Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	21	50	41550	4190.24	9158.859
2013	21	50	28500	3200.81	6245.638

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Harga saham tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada harga saham yang dimana apabila harga saham tersebut mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut lebih produktif dan liquid sehingga saham tersebut banyak diminati oleh para investor. Para investor merasa cukup sepadan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggung oleh suatu perusahaan tersebut. Hasil uji deskriptif sektor aneka industry dan kimia, *Current Ratio* perusahaan sampel memiliki rata-rata 7.065534 dengan standart deviasi 32.7776497 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 32.77764497. Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari CR terbilang tinggi. Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggung. Nilai minimum 0.1303 dan nilai maksimum 247.4441 .

Dari hasil uji deskriptif *Mining*, *Current Ratio* perusahaan sampel memiliki rata-rata 2.691036 dengan standart deviasi 1.9586420 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.9586420 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari CR terbilang rendah . Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggung. Nilai minimum 0.4933 dan nilai maksimum 9.8381.

Tabel 4.7

Hasil Uji Deskriptif *Current ratio* Sektor Industri dasar dan Kimia Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	27	.1303	9.3446	2.802307	2.3439778
2013	29	1.0107	247.4441	11.034745	45.5129986

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Current Ratio (CR) tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada *Current Ratio* yang dimana apabila *Current Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan (Munawir 2005:72). Perusahaan yang tingkat *Current Ratio* yang tinggi maka kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya

dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya

Tabel 4.8

Hasil Uji Deskriptif *Current ratio Mining Per Tahun*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	21	.6708	9.4223	2.787986	1.9408752
2013	21	.4933	9.8381	2.594086	2.0193157

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Current Ratio (CR) tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada *Current ratio* yang dimana apabila *Current Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan (Munawir 2005:72). Perusahaan yang tingkat *current ratio* tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan apa yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER)

Financial Leverage menunjukkan resiko suatu perusahaan yang salah satu perhitungannya menggunakan DER (*Total Debt to Total Equity Ratio*). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi.

Dari hasil uji deskriptif sektor industry dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata DER perusahaan sampel adalah 1.050395 dengan

standart deviasi 1.0120876 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.0120876 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari DER terbilang rendah. *Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dimana menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal perusahaan (Arifin, 2002:86). *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat tinggi melunasi hutangnya. Nilai minimum 0.336 dan nilai maksimum 5.0631 .

Dari hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata DER perusahaan sampel adalah 1.144431 dengan standart deviasi 1.1985780 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.1985780 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari DER terbilang rendah. *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat tinggi melunasi hutangnya. Nilai minimum 0.0766 dan nilai maksimum 4.5740 .

Tabel 4.9

Hasil Uji Deskriptif *Debt To Equity Ratio* Sektor Industri dasar dan Kimia Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	27	.0853	3.7379	1.001011	.8769406
2013	29	.0336	5.0631	1.096372	1.1372880

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Debt to Equity Ratio (DER) terendah selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dimana apabila semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin rendah pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan dikatakan baik apabila mempunyai tingkat DER nya rendah.

Tabel 4.10

Hasil Uji Deskriptif *Debt To Equity Ratio Mining* Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	21	.0766	3.9226	1.195567	1.2457933
2013	21	.0977	4.5740	1.093295	1.1779286

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Debt to Equity Ratio (DER) terendah selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dimana apabila semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin rendah pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan dikatakan baik apabila mempunyai tingkat DER nya rendah.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity adalah kemampuan untuk mengukur suatu perusahaan untuk mengembalikan ekuitas pemilik untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi pemegang saham. *Return on Equity* sangat penting, karena disini dapat dilihat bagaimana perusahaan dalam mengelola modal perusahaan tersebut. Apabila *Return*

on Equity semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola modal tersebut atau sebaliknya jika *Return on Equity* semakin besar maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola modal awal perusahaan tersebut.

Dari hasil uji deskriptif sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 0.114684 dengan standart deviasi 0.1005112 . yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.1005112. Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari ROE terbilang rendah dengan nilai minimum 0.0060 dan nilai maksimum 0.4435 . Hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 0.216664 dengan standart deviasi 0.3501838 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.3501838 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari ROE terbilang rendah dengan nilai minimum 0.0023 dan nilai maksimum 2.2512 .

Tabel 4.11

**Hasil Uji Deskriptif *Return On Equity Ratio* Sektor Industri dasar dan Kimia
Per Tahun**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	27	.0060	.4435	.118900	.1079581
2013	29	.0065	.3093	.110759	.0948085

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Return on Equity (ROE) tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada *Return on Equity (ROE)* yang dimana apabila semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan. Para investor semakin tertarik ingin menginvestasi. Para investor pada umumnya ingin mendapatkan keuntungan dari saham yang telah dibeli oleh karena itu lebih baik sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Deskriptif *Return On Equity mining* Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	21	.0023	2.2512	.297186	.4799612
2013	21	.0178	.2963	.136143	.0860834

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Return on Equity (ROE) tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada *Return on Equity (ROE)* yang dimana apabila semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan. Para investor semakin tertarik ingin menginvestasi. Para investor pada umumnya ingin mendapatkan keuntungan dari saham yang telah dibeli oleh karena itu lebih baik sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Earnings per Share (EPS)

Earning per Share adalah harga per lembar saham yang bisa dijadikan alat ukur tingkat nilai suatu perusahaan tersebut. *Earning per Share* dapat menunjukkan keuntungan para investor. *Earning Per Share* diketahui dari laporan keuangan oleh karena itu harus memahami laporan keuangan. dan *Earning per Share* dapat dijadikan pedoman bagi para investor untuk membeli atau memiliki suatu saham agar mendapatkan keuntungan dari saham yang telah dimiliki. Dari hasil uji deskriptif industri dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata EPS perusahaan sampel adalah 257.420609 dengan standart deviasi 393.3057269 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 393.3057269 . Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari EPS terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.2521 dan nilai maksimum 1641.2973 .

Dari hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata EPS perusahaan sampel adalah 290.763048 dengan standart deviasi 691.9676848 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 691.9676848. Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari EPS terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.2585 dan nilai maksimum 3697.4629 .

Tabel 4.13

Hasil Uji Deskriptif *Earnings Per Share* Sektor Industri dasar dan Kimia Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	27	.2521	1641.2973	231.311133	392.3056625
2013	29	.8921	1498.0342	281.729431	399.5925150

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Earnings per Share (EPS) tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada *Earnings per Share (EPS)* yang dimana apabila semakin tinggi *Earnings per Share (EPS)* maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan. Para investor semakin tertarik ingin menginvestasi.

Tabel 4.14

Hasil Uji Deskriptif *Earnings Per Share Mining* Per Tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012	21	.2585	3697.4629	351.686476	820.8330578
2013	21	8.5732	2486.3327	229.839619	547.7390929

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Earnings per Share (EPS) tertinggi selama tahun pengamatan terjadi pada tahun 2012 . Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada *Earnings per Share (EPS)* yang dimana apabila semakin tinggi *Earnings per Share (EPS)* maka semakin

tinggi keuntungan yang didapatkan, para investor semakin tertarik ingin menginvestasi.

4.2.2 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Penting sifatnya untuk melakukan uji normalitas, karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Ghozali, 2007:110). Normalitas residual dari model regresi dapat diketahui secara visual melalui histogram dan grafik probabilitas normal atau dengan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.15
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sektor Industri Dasar dan Kimia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72013778E3
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.160
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menunjukkan angka 0.068 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 . Sehingga sektor industry dasar dan kimia secara dapat dikatakan data terdistribusi normal. Dari cara pengujian normalitas, semua menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini syarat normalitas data sudah terpenuhi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov *Mining*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36936095E3
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menunjukkan angka 0.501 yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05. Sehingga sektor *mining* secara dapat dikatakan data terdistribusi normal. Dari ketiga cara pengujian normalitas, semua menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini syarat normalitas data sudah terpenuhi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Dari pengolahan data tersebut maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17

Hasil Regresi Linear Berganda Sektor Industri Dasar dan Kimia

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	969.442	503.525		1.925	.060
	CR	-3.646	7.520	-.035	-.485	.630
	DER	-319.137	250.533	-.096	-1.274	.208
	ROE	-227.895	2800.939	-.007	-.081	.935
	EPS	7.146	.720	.834	9.926	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi linar berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 969.442 - 3.646 X_1 - 319.137 X_2 - 227.895 X_3 + 7.146 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$X1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X3 = \text{Return on Equity (ROE)}$

$X4 = \text{Earnings per Share (EPS)}$

$\varepsilon = \text{error term}$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta (a) = 969.442 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka harga saham akan diperoleh sebesar 969.442 .
- 2) Koefisien regresi CR ($X1$) = -3.646 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -3.646 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
- 3) Koefisien regresi DER ($X2$) = -319.137 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -319.137 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan..
- 4) Koefisien regresi ROE ($X3$) = -227.895 artinya setiap penambahan ROE sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -227.895 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
- 5) Koefisien regresi EPS ($X4$) = 7.146 artinya setiap penambahan EPS sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 7.146 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

- 6) 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share*.

Tabel 4.18
Hasil Regresi Linear Berganda *Mining*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	906.241	563.134		1.609	.116
	CR	55.797	126.952	.014	.440	.663
	DER	-284.259	221.838	-.044	-1.281	.208
	ROE	-1080.249	688.708	-.049	-1.569	.125
	EPS	11.000	.340	.981	32.392	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Persamaan yang dihasilkan dalam pemodelan regresi linar berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 906.241 + 55.797 X_1 - 284.259 X_2 - 1080.249 X_3 + 11.000 X_4 + e$$

Dimana:

Y = harga saham

X₁ = *Current Ratio (CR)*

X₂ = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₃ = *Return on Equity (ROE)*

X₄ = *Earnings per Share (EPS)*

ε = error terms e

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta (a) 906.241 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka harga saham akan diperoleh sebesar 906.241 .
2. Koefisien regresi CR (X1)= 55.797 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 55.795 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
3. Koefisien regresi DER (X2) = - 284.269 artinya setiap penambahan DER sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar - 284.269 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan..
4. Koefisien regresi ROE (X3) = - 1080.249 artinya setiap penambahan ROE sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar - 1080.249 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
5. Koefisien regresi EPS (X4) = 11.000 artinya setiap penambahan EPS sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 11.000 yang secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan.
6. 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earnings Per Share*.

4.2.4 Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi fit atau tidak. Jika nilai probabilitas atau signifikansi uji $F \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings per Share* berpengaruh terhadap harga saham dan model dikatakan fit atau bagus. Sedangkan jika nilai probabilitas atau signifikansi uji $F > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industry dasar dan kimia dan mining yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012- 2013. dan model dikatakan tidak fit. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.19

Hasil Uji F Sektor Industri Dasar dan Kimia

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.620E8	4	1.155E8	36.196	.000 ^a
	Residual	1.627E8	51	3190942.542		
	Total	6.247E8	55			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari hasil uji F di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan (α) 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings per Share*

berpengaruh terhadap harga saham . variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings per Share* dapat dikatakan model fit.

Tabel 4.20

Hasil Uji F Mining

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.391E9	4	5.978E8	287.705	.000 ^a
	Residual	7.688E7	37	2077868.252		
	Total	2.468E9	41			
a. Predictors: (Constant), EPS , CR, ROE, DER						
b. Dependent Variable: harga saham						

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari hasil uji F di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan (α) 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Earnings per Share* berpengaruh terhadap harga saham. variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings per Share* dapat dikatakan model fit.

4.2.5 Uji Statistik t

Uji t (Uji Signifikansi Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Earnings per Share* terhadap harga saham pada pada sektor Industry Dasar dan Kimia dan *Mining* yang terdaftar di bursa efek

Indonesia pada tahun 2012 - 2013 perusahaan dengan membandingkan nilai signifikannya dengan $(\alpha) = 5\%$. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 dan dikatakan tidak berpengaruh apabila nilai signifikan uji t lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4.21

Hasil Uji t Sektor Industri Dasar dan Kimia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	969.442	503.525		1.925	.060
	CR	-3.646	7.520	-.035	-.485	.630
	DER	-319.137	250.533	-.096	-1.274	.208
	ROE	-227.895	2800.939	-.007	-.081	.935
	EPS	7.146	.720	.834	9.926	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Earnings per Share* pada tingkat signifikansi 0,05 persen (0,05). Maka berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X1), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.630 di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Dapat disimpulkan bahwa *CR* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.208 di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Dapat disimpulkan bahwa *DER* (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel *Return on Equity* (X3), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.935 di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Dapat disimpulkan bahwa *ROE* (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel *Earnings per Share* (X4), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.000 di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dapat disimpulkan bahwa *EPS* (X2) berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.22
Hasil Uji t Mining

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	906.241	563.134		1.609	.116
	CR	55.797	126.952	.014	.440	.663
	DER	-284.259	221.838	-.044	-1.281	.208
	ROE	-1080.249	688.708	-.049	-1.569	.125
	EPS	11.000	.340	.981	32.392	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Earnings Per Share* pada tingkat signifikansi 0,05 persen (0,05). Maka berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Current Ratio* (X1), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.663 di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Dapat disimpulkan bahwa *CR* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.208 di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Variabel *Return on Equity* (X3), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.125 di atas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dapat disimpulkan bahwa *ROE* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 4) Variabel *Earnings per Share* (X3), berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.000 di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dapat disimpulkan bahwa *EPS* (X4) berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.6 CHOW TEST

Uji chow adalah suatu alat uji yang dimana menguji test *for equality of coefficient* atau uji yang mengukur kesamaan koefisien (Imam, 2011:181). Jika dalam observasi atau suatu penelitian dimana penelitiannya dilakukan untuk menguji dua

kelompok akan menimbulkan pertanyaan yang dimana apakah dari kedua kelompok tersebut mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (Imam, 2011:181).

Tabel 4.23
Hasil Uji Chow test Gabungan

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.888	.884	1938.115
a. Predictors: (Constant), EPS , CR, ROE, DER				
b. Dependent Variable: harga saham				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.24
Hasil Uji Chow test Gabungan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2782473744.438	4	695618436.110	185.188	.000 ^a
	Residual	349334773.980	93	3756287.892		
	Total	3131808518.418	97			

a. Predictors: (Constant), EPS , CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.25
Hasil Uji Chow Test Sektor Industri Dasar dan Kimia

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.719	1786.321

a. Predictors: (Constant), EPS , CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.26
Hasil Uji Chow Test Sektor Industri Dasar dan Kimia

ANOVA ^p						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462002953.900	4	115500738.475	36.196	.000 ^a
	Residual	162738069.654	51	3190942.542		
	Total	624741023.554	55			

a. Predictors: (Constant), EPS , CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.27
Hasil Uji Chow test *Mining*

Model Summary ^p				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.965	1441.481

a. Predictors: (Constant), EPS , CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.28
Hasil Uji Chow test *Mining*

ANOVA ^p						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2391251835.140	4	597812958.785	287.705	.000 ^a
	Residual	76881125.336	37	2077868.252		
	Total	2468132960.476	41			

a. Predictors: (Constant), EPS , CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Setelah dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dengan didapatkan nilai residual-residual yang akan digunakan dalam menghitung F table dan F hitung. Berikut nilai residual-residual yang akan digunakan yaitu:

RSSr untuk nilai residual gabungan antara sektor industry dasar dan kimia dan mining = 349334773.980

RSS1 untuk nilai residual sektor industry dasar dan kimia = 162738069.654

RSS2 untuk nilai residual sektor mining = 76881125.336

RSSur = RSS1 + RSS2

$$= 162738069.654 + 76881125.336$$

$$= 239619194.99$$

Menghitung nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur) / k}{(RSSur) / (n1 + n2 - 2k)}$$

$$= \frac{(294965782.437 - 239619194.99) / 4}{(239619194.99) / (42 + 56 - (2 \cdot 4))}$$

$$= \frac{27428894.7475}{2662435.499}$$

$$= 10.3021$$

Untuk menghitung F tabel menggunakan rumus umum perhitungan F yaitu $=F_{INV}(\text{tingkat signifikan}, \text{degree of freedom 1}, \text{degree of freedom 2})$ dimana tingkat signifikan adalah 5%, *degree of freedom 1* adalah $k = 4$, *degree of freedom 2* adalah $df = (42+56-(2.4)) = 90$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.4729 .

Perhitungan uji Chow test diatas didapatkan F hitung sebesar 10.3021 dan F tabel sebesar 2.4729 sehingga nilai F hitung $>$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan didalam model prediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*, atau dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan pengaruh didalam menentukan harga saham di kedua sektor yang berbeda tersebut sehingga terdapat ketidaksamaan atau perbedaan didalam menentukan pengaruh terhadap harga saham antara perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*. Adanya krisis global yang menghantam berbagai sektor perusahaan di Indonesia menyebabkan terjadinya gangguan stabilitas ekonomi sehingga menyebabkan prediksi rasio keuangan terhadap variabel dependen memang berbeda atau tidak konsisten tergantung pada kondisi per ekonomian global.

4.3 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earnings Per Share (EPS)*

berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan 2 sektor industri dasar dan kimia dan mining sebagai objek penelitian.

Pada sektor industri dasar dan kimia uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari bias dan dapat dikatakan data terdistribusi normal dengan nilai sig. kolmogorov smirnov 0.068 yang ada di atas 0,05. Berdasarkan analisis uji model (uji F) menunjukkan bahwa model fit dari persamaan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham. Hasil analisis regresi (uji-t) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return n Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earnings per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi lima persen (0,05).

Pada sektor mining uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari bias dan dapat dikatakan data terdistribusi normal dengan nilai sig. kolmogorov smirnov 0.501 yang ada di atas 0,05. Berdasarkan analisis uji model (uji F) menunjukkan bahwa model fit dari persamaan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham. Hasil analisis regresi (uji-t) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi lima persen (0,05).

Hasil analisis regresi (uji-t) pada sektor manufaktur menunjukkan bahwa *Earnings per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham yang dimana terdapat

niali signifikannya 0.000 sedangkan pada sektor mining menunjukkan *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah pembahasan masing-masing variabel independen :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yang dimana membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005:72). *Current ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan (Munawir 2005:72). Perusahaan yang tingkat *Current Ratio* tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan apa yang dibutuhkan perusahaan tersebut. *Current Ratio* digunakan didalam mengukur sebuah likuiditas perusahaan yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik paling tidak mempunyai rasio lancar yang sangat tinggi persentasenya.

Hasil uji deskriptif sektor aneka industry dan kimia , *Current Ratio* perusahaan sampel memiliki rata-rata 7.065534 dengan standart deviasi 32.7776497 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 32.77764497 . Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari CR terbilang tinggi. Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggung. Nilai minimum 0.1303 dan niali maximum 247.4441 .

Hasil uji deskriptif *Mining*, *Current Ratio* perusahaan sampel memiliki rata-rata 2.691036 dengan standart deviasi 1.9586420 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.9586420 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari CR terbilang rendah . Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditanggung. Nilai minimum 0.4933 dan nilai maksimum 9.8381.

Hasil analisis uji t didapatkan bahwa tingkat signifikansi nya sebesar 0.630 lebih besar dari 0.05 yang bermakna bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mendukung penelitian karena tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulunya Tita Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.

Hasil yang sama juga didapati untuk sektor *Mining*, bahwa variabel *Current Ratio* (CR) juga tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dari perusahaan sektor *Mining* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.663 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining* adalah lemah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mendukung penelitian karena tidak berpengaruh terhadap harga saham Nilai yang tidak signifikan dari uji t tersebut mungkin dikarenakan perusahaan tidak

lagi memperhatikan kemampuan aktiva lancarnya (likuiditas) ketika membayarkan dividen kepada para pemegang saham dan juga dikarenakan para investor pasti menyadari bahwa *Current Ratio* juga memiliki beberapa keterbatasan serta kelemahan sehingga investor pasti berusaha untuk mengimbangi kesenjangan informasi tersebut dengan menggunakan informasi lain sebagai acuan untuk mendukung keputusannya didalam menanamkan investasinya.

Secara teoritis, seharusnya *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh terhadap Harga Saham, karena sebelum para investor menentukan pilihan untuk mengambil keputusan sebelum menginvestasikan dananya, mereka juga menimbang likuiditas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Namun seperti penjelasan yang sudah tertera, para investor tentu tidak akan serta langsung mengambil keputusan dengan hanya berdasar pada pengamatannya terhadap likuiditas perusahaan melalui tingkat *Current Ratio* nya saja, namun diimbangi dengan informasi lainnya yang sekiranya dapat mendukung untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio dari *financial leverage*. DER juga dapat digambarkan sebagai kemampuan perusahaan didalam memenuhi sejumlah kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajibannya atau hutang. DER ini menunjukkan resiko dari suatu perusahaan. Semakin besar tingkat DER maka mencerminkan resiko

perusahaan yang relatif besar, yang berdampak pada para investor yang cenderung akan menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang sangat tinggi. Hal tersebut akan membuat perusahaan-perusahaan cenderung akan merendahkan harga saham mereka pada saat penawaran perdana saham agar dapat menarik minat dari para investor. Sehingga dapat disimpulkan, secara teori semakin tinggi nilai DER, maka emiten cenderung akan menurunkan harga saham mereka, sehingga tingkat harga saham mereka relatif rendah.

Dari hasil uji deskriptif sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata DER perusahaan sampel adalah 1.050395 dengan standart deviasi 1.0120876 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.0120876 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari DER terbilang rendah.

Didalam penelitian ini ditemukan bahwa *financial leverage* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dengan tingkat signifikansi sebesar 0.208 lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mendukung penelitian karena tidak berpengaruh terhadap harga saham Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Gede Priana Dwipratama (2009) yang menyatakan bahwa dari kelima variabel yang digunakannya didalam meneliti pengaruh kelima variabel (PBV, DER, EPS, DPR dan ROA) terhadap harga saham, hanya EPS (*Earnings per Share*) lah yang menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut

mungkin terjadi dikarenakan terdapat adanya gap atau rentang jarak dari data satu dengan data yang lainnya terbilang cukup tinggi sehingga tingkat variansi datanya menjadi tinggi.

Hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata DER perusahaan sampel adalah 1.144431 dengan standart deviasi 1.1985780 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1.1985780 . Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari DER terbilang rendah. *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat tinggi melunasi hutangnya. Nilai minimum 0.0766 dan nilai maksimum 4.5740 .

Hal yang sama juga juga didapati pada sektor *Mining*, dengan nilai signifikansi sebesar 0.208 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektro *Mining*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mendukung penelitian karena tidak berpengaruh terhadap harga saham .Selain hal itu, tingginya tingkat DER tidak dapat begitu saja dijadikan sebagai alat ukur atau indikator didalam menentukan kelayakan dari harga saham suatu perusahaan. Tingginya DER suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan resiko dari perusahaan tersebut saja. Jadi, para inverstor didalam mengambil keputusan pada saat akan menanamkan modalnya tidak akan selalu mempertimbangkan DERnya saja, akan tetapi kemungkinan para investor hanya melihat dari sisi hutangnya saja, sehingga DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak bisa begitu saja dijadikan indikator didalam mengukur harga saham. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun Tjun bahwa “Current Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham”.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang dimana akan digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan didalam menghasilkan labanya. Semakin besar persentase *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan maka akan semakin besar pula laba yang bisa dialokasikan kepada para pemegang saham. Tingginya tingkat profitabilitas tentunya akan menarik perhatian dan minat para investor agar mereka mau menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Semakin banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka tentu saja perusahaan akan bergerak cepat untuk menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut karena tingginya minat yang ditunjukkan oleh para investor. Jadi secara teori, semakin tinggi tingkat ROE, maka perusahaan akan cenderung untuk menaikkan harga saham pada saat trend perusahaan tersebut dikalangan para investor sedang tinggi atau mencapai puncaknya.

Hasil uji deskriptif sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 0.114684 dengan standart deviasi 0.1005112 . yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.1005112. Standart deviasi lebih rendah dari rata-rata

menunjukkan bahwa variasi dari ROE terbilang rendah dengan nilai minimum 0.0060 dan nilai maksimum 0.4435 .

Pada hasil analisis dari uji t diperoleh sebuah temuan bahwa, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dengan nilai signifikansi sebesar 0.935 lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mendukung penelitian karena tidak berpengaruh terhadap harga saham .Penelitian ini tentunya sudah sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Kim et al. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi akan membuat sebuah sentiment yang positif bagi para investor pada saat membeli saham dari suatu perusahaan. Ketika para investor mengetahui tingkat ROE dari perusahaan yang sahamnya akan dibeli itu sangat tinggi, tentunya akan menarik perhatian dan minat dari para investor lainnya agar mau membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil dari pengujian ini tentunya telah konsisten dengan penelitian dari Achmad Husaini (2012) yang menyatakan bahwa pada uji t nya yang berpengaruh hanyalah variabel ROA dan EPS saja, sedangkan variabel ROE nya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dari suatu perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa ROE dapat menjadi informasi yang sangat penting bagi para investor agar digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan didalam menentukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana, namun tidak selalu dapat dijadikan sebagai indikator utama didalam menentukan kelayakan dari Harga Saham suatu perusahaan.

Hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 0.216664 dengan standart deviasi 0.3501838 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.3501838 . Standart deviasi tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari ROE terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.0023 dan nilai maksimum 2.2512 .

Sedangkan hasil uji t untuk sektor *Mining* menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0.125 lebih dari 0.05 yang dimana hal tersebut berarti bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Mining*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mendukung penelitian karena tidak berpengaruh terhadap harga saham .Hal tersebut bisa dikarenakan karena sifat ROE yang hanya mencerminkan kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan sebuah keuntungan dengan investasi dari para pemilik, namun masih kurang dapat menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai sebuah pertimbangan didalam melakukan kegiatan investasinya.

4. Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*.

Earnings per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh para calon investor, karena dari informasi *Earnings per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat digunakan untuk menggambarkan prospek

earnings perusahaan di masa mendatang. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earnings per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa” (Syamsuddin, 2007: 66). Kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba untuk per lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earnings Per Share* (EPS).

Hasil uji deskriptif industri dasar dan kimia dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata EPS perusahaan sampel adalah 257.420609 dengan standart deviasi 393.3057269 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 393.3057269 . Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari EPS terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.2521 dan nilai maksimum 1641.2973 .

Hasil analisis pengujian uji t didapatkan temuan bahwa variabel *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Hasil ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih rendah dari 0.05. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mendukung penelitian karena berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian ini telah konsisten dengan penelitian dari Achmad Husaini (2012) yang didalam uji t nya menyatakan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Pengaruh sentimen positif yang timbul dari menguatnya EPS terhadap harga saham dapat menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu komponen penting yang

harus diperhatikan oleh para investor pada saat sebelum membeli saham suatu perusahaan atau menanamkan modalnya.

Hasil uji deskriptif mining dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata EPS perusahaan sampel adalah 290.763048 dengan standart deviasi 691.9676848 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 691.9676848. Standart deviasi lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari EPS terbilang tinggi dengan nilai minimum 0.2585 dan nilai maksimum 3697.4629 .

Pada sektor *Mining* sendiri juga menunjukkan hasil yang sama, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang rendah dari 0.05 telah terbukti bahwa variabel *Earnings per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa selain *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS) juga dapat digunakan sebagai indikator oleh para investor didalam menilai suatu kewajaran dari harga saham suatu perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mendukung penelitian karena berpengaruh terhadap harga saham. Agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam menentukan untuk pengeambilan sebuah keputusan terkait akan membeli atau tidaknya saham dari suatu perusahaan tergantung dari kewajaran harga sahamnya, apakah sudah sesuai dengan kondisi dan kelayakan perusahaannya atau belum.

Perusahaan yang cenderung memiliki tingkat EPS yang tinggi tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham suatu perusahaan.

Laba suatu perusahaan benar-benar mempengaruhi seorang investor didalam menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai suatu sarana investasi yang dapat memberikan suatu benefit atau tidak. Analisa laba dari sudut pandang investor atau para pemilik perusahaan ditujukan kepada laba per saham karena angka ini menunjukkan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya didalam perusahaan tersebut.

Hasil uji *chow test* dari perhitungan uji Chow test diatas didapatkan F hitung sebesar 10.3022 dan F tabel sebesar 2.4729, sehingga nilai F hitung $>$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan didalam penentuan harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*, atau dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan pengaruh didalam menentukan harga saham di kedua sektor yang berbeda tersebut sehingga terdapat ketidaksamaan atau perbedaan didalam menentukan pengaruh terhadap harga saham antara perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor *Mining*.